

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu dilakukan oleh Evi (2013) yang berjudul “Perlakuan Akuntansi terhadap Pengakuan Pendapatan dan Beban dalam Kaitannya Laporan Keuangan pada CV. Mawar”. Hasil penelitian ini memiliki simpulan bahwa penerapan akuntansi pengakuan pendapatan yang terjadi pada CV. Mawar ialah menggunakan metode *cash basis* dan penyajiannya menjelaskan mengenai laporan keuangan menurut Ikatan Akuntan Indonesia dalam SAK (2009: 13). Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Evi yaitu membahas tentang penyajiannya dalam laporan keuangan serta membahas mengenai pengakuan pendapatan dengan menggunakan *basis accrual*. Persamaan penelitian ini dengan penulis adalah sama-sama membahas tentang metode pengakuan pendapatan.

Penelitian terdahulu dilakukan oleh Fadillah (2010) yang berjudul “tinjauan atas Penerapan PSAK No.23 tahun 2010 tentang Pengakuan Pendapatan Operasional pada PT. Jasa Marga Tbk”. Hasil penelitian ini memiliki simpulan bahwa pendapatan diakui pada saat hasil pendapatan tol dan rekap setoran pendapatan tol diterima langsung dari bagian dan dibuat *invoice voucher* penerimaan atau pada saat realisasi dan pengakuan pendapatan yang digunakan telah sesuai dengan PSAK No.23 tahun 2010 pendapatan diakui pada saat direalisasi dan dihasilkan. Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Fadillah yaitu peneliti membahas tentang bidang jasa sedangkan penulis bidang penjualan serta dilakukan pada PT. Jasa Marga Tbk. Persamaan penelitian ini adalah

sama-sama membahas metode pengakuan pendapatan dan menggunakan metode kualitatif.

Peneliti terdahulu dilakukan oleh Maharani (2010) yang berjudul “Penerapan Metode Pengakuan Pendapatan dan Beban terhadap Kewajaran Laporan Keuangan pada PT. Sari Rajut Indah Surabaya”. Hasil penelitian ini memiliki simpulan yaitu penerapan akuntansi secara dasar akrual basis dimana transaksi diakui pada saat kejadian dalam PSAK No.1 tentang Penyajian Laporan Keuangan dan penerapannya metode pengakuan pendapatan pada saat penjualan dimana pendapatannya diperoleh dari pendapatan penjualan barang sesuai dengan PSAK No.23 tentang pendapatan.

B. Landasan Teori

1. Pengertian Pendapatan

Setiap perusahaan dalam melaksanakan kegiatannya mempunyai suatu tujuan untuk menghasilkan laba yang diinginkan. Oleh karena itu perusahaan mengakui pendapatan dari penjualan dari setiap operasional perusahaan. Pendapatan juga sangat penting untuk biaya operasional dan aktivitas perusahaan. Dari penjualan yang dilakukan perusahaan laba bersih dapat dihasilkan setelah dikurangi semua biaya – biaya yang termasuk dalam penjualan barang tersebut.

Beberapa sumber yang menjelaskan mengenai definisi pendapatan adalah sebagai berikut :

Menurut Belkaoui dalam Maharani (2010: 14) Pendapatan adalah:

- a. Arus masuk aktiva bersih yang dihasilkan dari penjualan barang atau jasa.
- b. Arus keluar barang atau jasa dari perusahaan kepelanggannya; dan
- c. Produk perusahaan yang dihasilkan dari penciptaan barang atau jasa oleh usaha selama periode waktu tertentu.

Menurut PSAK No.23 paragraf 06 Ikatan Akuntan Indonesia (2013: 23.3) menyatakan bahwa pendapatan adalah "Arus masuk bruto dari manfaat ekonomi yang timbul dari aktivitas normal entitas selama suatu periode jika arus masuk tersebut mengakibatkan kenaikan ekuitas, yang tidak berasal dari kontribusi penanam modal."

Menurut James D, K.Stice dan Skousen dalam Fadilah (2009: 493) menjelaskan definisi pendapatan adalah sebagai berikut : "Pendapatan adalah arus masuk atau peningkatan lain dari aset suatu entitas atau pelunasan utang – utangnya (atau kombinasi dari keduanya) yang dihasilkan dari penyerahan atau produksi barang, pemberian jasa, atau aktivitas – aktivitas lainnya yang merupakan operasi utama atau operasi sentral yang berkelanjutan dari entitas tersebut".

Menurut Keiso, et al (2008: 516) definisi pendapatan ialah " arus masuk aktiva dan penyelesaian kewajiban akibat penyerahan atau produksi barang, pemberian jasa, atau kegiatan menghasilkan laba lainnya yang membentuk operasi utama intiperusahaan yang berkelanjutan selama satu periode."

2. Sumber Pendapatan

Menurut Munandar (2006: 16) sumber atau jenis pendapatan yang diperoleh perusahaan dapat dibedakan atas dua kelompok, yaitu :

a. *Operating Revenues* (Pendapatan Operasional)

Operating Revenues (Pendapatan Operasional) ialah penghasilan yang diterima perusahaan, yang ada hubungannya secara langsung dengan usaha (operasi) pokok perusahaan tersebut.

Jenis-jenis *Operating Revenues* antara lain ialah :

1) *Sales* (Penjualan), ialah hasil penjualan barang-barang yang menjadi objek usaha pokok perusahaan.

Sales dibedakan menjadi dua yaitu :

a) *Gross Sales* (penjualan Bruto) yaitu semua hasil penjualan sebelum dikurangi dengan berbagai potongan atau pengurangan-pengurangan lainnya.

b) *Net Sales* (Penjualan Netto) yaitu hasil penjualan bersih yang sudah diperhitungkan (dikurangkan) berbagai potongan dan pengurangan-pengurangan lainnya.

(1) *Purchase Discount* (Potongan Pembelian Tunai), ialah potongan yang diperoleh perusahaan karena dalam melakukan penjualan barang yang merupakan objek usaha pokok perusahaan, dengan pembayaran tunai.

(2) *Purchase Allowance* (penerimaan Tambahan dari Pembelian), ialah tambahan barang (ekstra) yang diterima dari pihak penjual, karena

(3) perusahaan dalam melakukan pembelian barang-barang dengan pembayaran tunai, atau karena perusahaan membeli barang-barang dalam jumlah besar.

b. *Non Operating Revenues* (Penghasilan Bukan Operasional)

Non Operating Revenues (Penghasilan Bukan Operasional) ialah penghasilan yang diterima oleh perusahaan, yang tidak ada hubungannya secara langsung dengan usaha (operasi) perusahaan tersebut.

Jenis-jenis *non operating revenues* antara lain ialah :

- 1) *Interest Earned* (Penghasilan Bunga), ialah bunga yang merupakan penghasilan dan sudah menjadi hak perusahaan, atas jasa-jasanya memberikan pinjaman uang kepada pihak lain.
- 2) *Rent Earned* (Penghasilan Sewa), ialah sewa yang merupakan penghasilan dan sudah menjadi hak perusahaan, karena jasa-jasanya menyewakan sesuatu hartanya kepada pihak lain.
- 3) *Cash Dividend Earned* (Penghasilan Deviden Kas) ialah uang merupakan penghasilan dan sudah hak perusahaan, sebagai bagian laba karena perusahaan memiliki saham-saham yang dikeluarkan oleh perusahaan lain.
- 4) *Profit* (Laba) yang diperoleh perusahaan, karena perusahaan penjual harta */assets* selain barang-barang yang merupakan objek usaha pokoknya.

3. Pengakuan Pendapatan

Menurut Warren CS., et al (2008: 20) Pengakuan pendapatan diartikan sebagai pengukuran pendapatan dalam menentukan kapan melakukan pencatatan transaksi pendapatan untuk memberikan laporan kepada Badan Usaha yang melakukan operasionalnya secara terus menerus. Didalam akuntansi di ungkapkan ada dua macam basis akuntansi yang digunakan yaitu :

a. Basis Akrua

Pendapatan yang timbul dari suatu kejadian usaha atau transaksi akan langsung diamati dan dicatat pada saat terjadinya. Transaksi dicatat tanpa memperhatikan apakah uang kas sudah diterima atau belum.

b. Basis Kas

Melakukan pencatatan suatu transaksi jika ada uang yang diterima atau dikeluarkan, penerimaan kas akan diperlakukan sebagai pendapatan, sedangkan pengeluaran kas akan diperlakukan sebagai beban.

Menurut Keiso, et al (2008: 516) menetapkan bahwa pendapatan yang dapat diakui adalah pada saat :

a. Direalisasi atau Dapat Direalisasi

Pendapatan direalisasi apabila barang dan jasa ditukar dengan kas atau klaim atas kas (piutang). Pendapatan dapat direalisasi apabila aktiva yang diterima dalam pertukaran segera dapat dikonversi menjadi kas atau klaim atas kas dengan jumlah yang diketahui.

b. Dihasilkan

Pendapatan dihasilkan apabila entitas bersangkutan pada hakikatnya telah menyelesaikan apa yang seharusnya dilakukan untuk mendapat hak atas manfaat yang dimiliki oleh pendapatan itu, yakni, apabila proses menghasilkan laba telah selesai atau sebenarnya telah selesai.

Maka sesuai dengan prinsip tersebut secara umum pengakuan pendapatan dapat diakui yaitu:

- 1) perusahaan mengakui pendapatan dari penjualan produk diakui pada tanggal penjualan yang biasanya diinterpretasikan sebagai tanggal penyerahan kepada pelanggan.
- 2) perusahaan mengakui pendapatan dari pemberian jasa diakui ketika jasa – jasa itu telah dilaksanakan dan dapat ditagih.
- 3) perusahaan mengakui pendapatan dari mengizinkan pihak lain untuk menggunakan aktiva perusahaan, sewa bunga, sewa, dan royalti, diakui sesuai dengan berlalunya waktu atau ketika aktiva itu digunakan.
- 4) perusahaan mengakui pendapatan dari pelepasan aktiva selain produk diakui pada tanggal penjualan.



Sumber : Kieso, et al (2008: 516)

Gambar 2.1 Pengakuan Pendapatan Diklasifikasikan Menurut Sifat Transaksi

Menurut Standar Akuntansi Keuangan PSAK no.23 dalam paragraph 13,19,20,29 pengakuan pendapatan diatur menurut transaksi dan peristiwa ekonomis berikut ini.

a. Penjualan Barang

Pendapatan dari penjualan barang harus diakui bila seluruh kondisi berikut ini :

- 1)Perusahaan telah memindahkan resiko secara signifikan dan telah memindahkan manfaat kepemilikan barang kepada pembeli.
- 2)Perusahaan tidak lagi mengelola atau melakukan pengendalian efektif atas barang yang dijual.
- 3)Jumlah pendapatan tersebut dapat diakui dengan handal.
- 4)Besarnya kemungkinan manfaat ekonomi yang dihubungkan dengan akan mengalir kepada perusahaan tersebut dan,

5) Biaya yang terjadi atau yang akan terjadi sehubungan dengan transaksi penjualan dapat diukur dengan andal.

b. Penjualan Jasa

Bila hasil suatu transaksi yang meliputi penjualan jasa dapat diestimasi dengan andal, pendapatan sehubungan dengan transaksi tersebut harus diakui dengan acuan pada tingkat penyelesaian dari transaksi pada tanggal neraca. Hasil suatu transaksi dapat diestimasi dengan andal bila seluruh kondisi ini dipenuhi:

- 1) Jumlah pendapatan dapat diukur dengan andal.
- 2) Besar kemungkinan manfaat ekonomi sehubungan dengan transaksi tersebut akan diperoleh perusahaan.
- 3) Tingkat penyelesaian dari suatu transaksi pada tanggal neraca dapat diukur dengan andal dan dalam arti dapat diselesaikan dengan tepat sesuai dengan data yang akurat.
- 4) Biaya yang terjadi untuk transaksi tersebut dan biaya untuk menyelesaikan transaksi tersebut dapat diukur dengan andal.

c. Penggunaan aktiva perusahaan lain yang menghasilkan bunga, *royalti*, deviden, pendapatan harus diukur dengan dasar sebagai berikut :

- 1) Bunga harus diakui atas dasar propinsi waktu yang memperhitungkan hasil efektif aktiva tersebut.
- 2) Dalam metode biaya deviden tunai harus diakui bila pemegang saham untuk menerima pembayaran ditetapkan.
- 3) *Royalti* harus diakui atas dasar akrual sesuai dengan substansi

4) penyajian yang relevan.

4. Pencatatan pendapatan

Menurut Mardiasmo dalam Hartati (2005: 23) pada penjualan ada dua metode yang digunakan dalam pencatatan pendapatan yaitu :

a. Sistem Fisik

Pada sistem fisik harga pokok penjualan (*cost of goods sold*) baru dihitung dan dicatat pada akhir periode akuntansi, cara yang dilakukan adalah dengan menghitung kuantitas barang yang ada di gudang setiap akhir periode. Kemudian mengalikannya dengan harga pokok persatuannya. Dengan cara ini maka jumlahnya baik fisik maupun harga pokoknya tidak dapat diketahui setiap saat. Konsekuensinya, jumlah barang yang hilang tidak dapat dideteksi oleh sistem ini.

Jurnal untuk mencatat penjualan :

Kas/Piutang Dagang	xx	
	Penjualan	xx

Jurnal untuk mencatat retur penjualan :

Retur Penjualan	xx	
	Kas/Piutang Dagang	xx

b. Sistem Perpetual

Dalam sistem perpetual, perubahan jumlah persediaan (fisik maupun rupiah) dimonitor setiap saat. Caranya adalah dengan satu kartu persediaan untuk jenis persediaan. Kartu ini berfungsi sebagai buku pembantu

persediaan dan digunakan untuk mencatat mutasi setiap hari. Jadi, harga pokok yang dijual bisa langsung dihitung dan dicatat pada setiap ada penjualan. Jika dilakukan perhitungan fisik barang digudang, maka segera dapat diketahui adanya yang hilang atau susut.

Jurnal untuk mencatat penjualan :

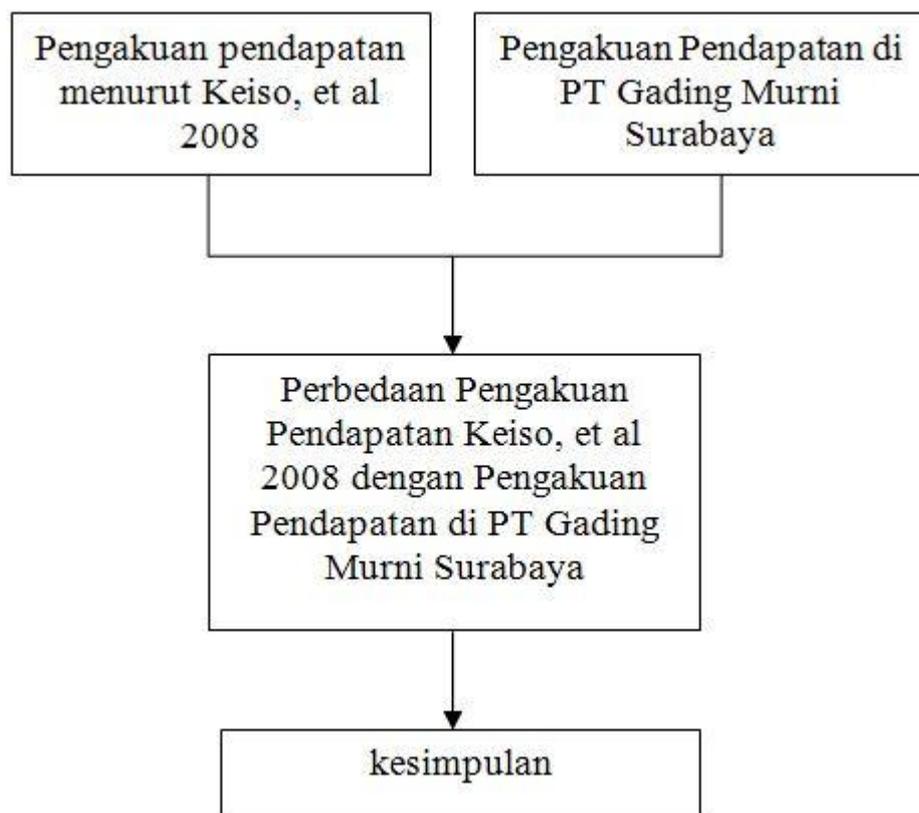
Kas/Piutang Dagang	xx	
	Penjualan	xx
Harga Pokok Penjualan	xx	
	Persediaan Barang Dagangan	xx

Jurnal untuk mencatat retur penjualan :

Retur Penjualan	xx	
	Kas/Piutang Dagang	xx
Persediaan	xx	
	Harga Pokok Penjualan	xx

C. Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran merupakan obyek yang akan penulis tetapkan untuk mencari solusi dalam mengatasi masalah yang dihadapi oleh perusahaan dalam obyek yang diteliti. Perlakuan akuntansi atas pendapatan yang dibahas untuk dijadikan pengambilan keputusan pendapatan pada perusahaan.



Gambar 2.2

Kerangka Pemikiran